

Campur Kode pada Tuturan Zee Asadel dalam Siniar ChitChart

Rizka

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat

rizkarizka2006@gmail.com

Indonesia

Abstrak— Penelitian ini membahas penggunaan campur kode pada tuturan Zee Asadel dalam salah satu episode podcast ChitChart. Penggunaan campur kode dalam siniar menjadi fenomena menarik karena menunjukkan dinamika bahasa anak muda yang hidup dalam lingkungan bilingual dan dipengaruhi budaya digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode yang digunakan oleh Zee, mengidentifikasi kecenderungan bahasa yang paling dominan, serta menjelaskan faktor yang melatarbelakangi kemunculan campur kode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 unsur campur kode. Unsur tersebut terdiri atas 32 data berbentuk kata bahasa Inggris, 31 data berupa frasa bahasa Inggris, 2 data berupa baster, dan 1 data berupa frasa bahasa Arab. Dari keseluruhan data, bahasa Inggris menjadi unsur campur kode yang paling dominan. Dominasi tersebut dipengaruhi oleh gaya komunikasi anak muda, kedekatan dengan budaya pop, serta situasi percakapan yang santai. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya tutur Zee Asadel mencerminkan gaya komunikasi generasi muda yang fleksibel, ekspresif, dan akrab dengan penggunaan bahasa asing dalam interaksi informal.

Kata kunci— Campur kode, Zee Asadel, ChitChart

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan setiap individu dalam proses komunikasi untuk menyampaikan berbagai jenis pesan kepada orang lain. Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dan bertukar informasi dengan baik, meskipun terdapat perbedaan latar belakang budaya maupun perbedaan bahasa yang dimiliki oleh penuturnya. Dalam proses komunikasi tersebut, masyarakat dapat menggunakan satu bahasa saja atau bahkan lebih dari satu bahasa secara bersamaan. Kondisi ini menjadikan munculnya berbagai macam variasi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam situasi tertentu. Fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih secara bersamaan dalam satu tuturan inilah yang kemudian dikenal sebagai campur kode (Karimah dkk, 2023). Fenomena tersebut tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan berbahasa semata, tetapi juga sebagai bagian dari kajian sosiolinguistik yang melihat bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai

situasi sosial. Dalam sosiolinguistik, campur kode dianggap sebagai salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul akibat interaksi sosial, latar budaya, identitas penutur, serta kebutuhan komunikasi tertentu.

Sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, hubungan sosial, interaksi manusia, serta struktur dan proses sosial, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam segala aspeknya, termasuk struktur pemerolehan, Sejarah, dan penggunaannya. Jadi, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, yang mengkaji bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi penggunaan bahasa dan bagaimana bahasa itu sendiri bervariasi dalam konteks sosial yang berbeda. Menurut Chaer & Agustina (2010), sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistic yang dimana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial.

Menurut Kridalaksana (2001), campur kode merupakan suatu peristiwa Ketika penutur memasukkan unsur-unsur bahasa dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya dalam sebuah tuturan. Penyisipan unsur tersebut dilakukan untuk memperkaya dan memperluas gaya berbahasa maupun ragam bahasa yang digunakan. Unsur bahasa yang disisipkan dapat berupa kata, klausa, idiom, bentuk sapaan, dan berbagai satuan bahasa lain yang muncul secara alami dalam proses komunikasi. Menurut Suwito (dalam Nurpadillah, 2023), bentuk campur kode dapat muncul dalam beberapa wujud bahasa. Campur kode dapat berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata atau reduplikasi, ungkapan atau idiom, dan klausa. Suandi (dalam Futiah, 2021), campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, campur kode ke dalam (inner code mixing), yaitu jenis campur kode yang terjadi ketika penutur memasukkan unsur-unsur bahasa daerah atau bahasa yang masih memiliki kekerabatan dengan bahasa

utama, misalnya penggunaan kata atau frasa dari bahasa Jawa, Sunda, atau Bali dalam tuturan bahasa Indonesia. Kedua, campur kode ke luar (outer code mixing), yaitu penyerapan unsur bahasa asing ke dalam tuturan, seperti penyisipan kosakata dari bahasa Inggris, Belanda, Arab, Sanskerta, maupun bahasa asing lainnya ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia. Ketiga, campur kode campuran (hybrid code mixing), yaitu campur kode yang menggabungkan unsur bahasa daerah dan bahasa asing sekaligus dalam suatu tuturan, sehingga menghasilkan bentuk campuran yang lebih kompleks, baik dalam tingkat kata, frasa, maupun klausa. Ketiga jenis tersebut menunjukkan bahwa campur kode dapat muncul dari berbagai sumber bahasa dan dipengaruhi oleh latar belakang linguistik penuturnya. Campur kode dapat terjadi pada saat situasi informal, ketiadaan kata yang tepat dalam bahasa yang digunakan, serta keinginan untuk menunjukkan status dan latar belakang pendidikannya.

Beberapa penelitian mengenai campur kode dalam media digital terutama podcast telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh *Fidela dkk (2024)* dengan judul “*Tuturan Campur Kode Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam Podcast Bicara Cinta: Kajian Sociolinguistik*” yang meneliti campur kode dalam podcast “Bicara Cinta” yang dibawakan oleh Cinta Laura dan Maudy Ayunda. Hasil penelitian menunjukkan adanya 4 bentuk campur kode yang ditemukan, yaitu intra-sentential, inter-sentensial, alih tag, dan intra-kata, serta mengidentifikasi beberapa faktor penyebabnya, seperti peran, variasi bahasa, penutur dan kebutuhan menjelaskan makna. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh *Kasanah dkk (2024)* dengan judul “*Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Video Podcast Youtube Raditya Dika*” menganalisis podcast Raditya Dika bersama Xaviera. Hasil penelitian menunjukkan adanya campur kode ke luar sebanyak 22 data melalui metode simak dan catat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh *Barus dkk (2024)* dengan judul “*Analisis Campur Kode pada Podcast Denny Sumargo-Nikita Mirzani (Kajian Sociolinguistik)*” menganalisis campur kode dalam podcast Denny Sumargo bersama Nikita Mirzani. Hasil penelitian menunjukkan adanya campur kode sebanyak 18 data yang digunakan dalam percakapan. Meskipun pada penelitian sebelumnya telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai campur kode dalam berbagai siniar, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menyoroti penggunaan campur kode oleh Zee Asadel dalam siniar ChitChart.

Sebagai salah satu figur publik muda yang aktif di media digital, Zee Asadel menunjukkan gaya komunikasi yang khas dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yang cukup menonjol dalam

percakapannya. Fenomena ini tampak jelas dalam siniar ChitChart, terutama melalui cara Zee memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara spontan dalam interaksi bersama bintang tamu. Penggunaan campur kode ini muncul secara konsisten di beberapa episodinya, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Azizi Shafa Asadel atau yang dikenal sebagai Zee Asadel adalah penyanyi, penari, dan aktris yang merupakan mantan anggota JKT48 generasi ketujuh. Ia lahir pada 16 Mei 2004 dan merupakan anak dari aktor televisi Akhmad Fadli. Setelah mengumumkan kelulusannya dari JKT48 pada 7 April 2024, Zee melanjutkan kariernya di bidang akting. Zee Asadel memulai pendidikan dasarnya di SD Al-Azhar Indonesia, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di sekolah yang sama pada tahun 2016 hingga 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, ia melanjutkan sekolah di SMA Al-Zahra Indonesia. Pada tahun 2022, Zee sempat menempuh pendidikan D-3 Seni Kuliner di Universitas Pradita, namun memilih untuk mengundurkan diri. Ia kemudian melanjutkan studi pada program S-1 Ilmu Komunikasi di Universitas Terbuka pada tahun 2023, tetapi kembali memutuskan untuk tidak melanjutkan program tersebut. Sejak tahun 2024, Zee aktif menjalani pendidikan pada program S-1 Sastra Inggris di Universitas Terbuka.

Siniar ChitChart merupakan salah satu program digital yang menghadirkan percakapan santai antara para host dan bintang tamu yang datang. Program ini dibawakan oleh dua host, yaitu Ziva Magnolya dan Zee Asadel. Meskipun siniar ini dibawakan oleh dua pembawa acara, penelitian ini hanya berfokus pada tuturan Zee Asadel karena penulis memiliki ketertarikan tersendiri terhadap gaya tutur yang ia tampilkan. Selain itu, Zee juga menunjukkan pola penggunaan unsur bahasa Inggris yang cukup konsisten dan menarik untuk dianalisis dari perspektif sociolinguistik. Alasan tersebut menjadikan tuturan Zee relevan sebagai objek kajian campur kode dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih satu episode, yaitu *ChitChart Ep.35 | Yono Dustin Nikahin Cewek Good Looking | Wedding Dream Zee & Ziva Ga Mau Di Kua*. Episode tersebut dipilih karena merupakan episode yang paling menarik bagi penulis, serta memuat tuturan Zee yang kaya akan penggunaan unsur bahasa Inggris, sehingga relevan untuk dianalisis dalam kajian campur kode.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana bentuk serta jenis campur kode yang digunakan oleh Zee Asadel dalam episode siniar ChitChart yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan campur kode oleh figur publik dalam media digital sering kali mencerminkan

kecenderungan berbahasa generasi muda dan dinamika penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks hiburan. Selain itu, pola penggunaan bahasa Inggris yang konsisten pada tuturan Zee Asadel memberikan data yang kaya untuk dikaji secara sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis campur kode, melihat kecenderungan penggunaannya, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi munculnya campur kode dalam percakapan santai tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa tuturan lisan yang muncul secara natural dalam percakapan, sehingga lebih sesuai dianalisis melalui penafsiran dan pemaparan secara deskriptif. Data penelitian berupa kutipan tuturan Zee Asadel yang mengandung campur kode dalam episode siniar ChitChart, yaitu *Ep.35 | Yono Dustin Nikahin Cewek Good Looking | Wedding Dream Zee & Ziva Ga Mau Di Kua*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan Zee Asadel dalam rekaman video episode tersebut yang diakses melalui platform YouTube. Data yang diambil berupa kata, frasa, maupun kalimat yang menunjukkan adanya penggunaan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak tuturan Zee dalam episode tersebut, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat tuturan Zee yang mengandung campur kode.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Pada tahap identifikasi, peneliti menandai bagian-bagian tuturan yang mengandung campur kode. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenisnya. Setelah itu, data dianalisis untuk melihat kecenderungan bentuk, bahasa yang paling dominan, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya.

Penyajian hasil analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel dan uraian naratif. Tabel digunakan untuk mengelompokkan bentuk dan jenis campur kode secara sistematis, sedangkan uraian naratif digunakan untuk menjelaskan temuan dan menghubungkannya dengan konteks tuturan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis pada episode siniar ChitChart yang telah dipilih, ditentukan sebanyak 66 data campur kode yang digunakan oleh Zee Asadel

dalam tuturan-tuturannya. 66 data tersebut terdiri atas 32 data berbentuk kata bahasa Inggris, 31 data berbentuk frasa bahasa Inggris, 2 data berbentuk baster bahasa Inggris, dan 1 data berbentuk frasa bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode oleh Zee Asadel sangat beragam, baik dari segi bentuk maupun ragam bahasa yang digunakan. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut

tabel 1. campur kode tuturan zee asadel dalam siniar chitchart ep.35

Data	Menit	Bentuk	Jenis
"...November 2025 bakal <i>anniversary</i> kesatunya..."	(1:47)		
"Jadi kita mau membuat <i>event</i> satu-satunya..."	(1:53)		
"...aku dibiling sok tau dengan diriku sendiri versi <i>cosplay</i> "	(3:16)		
"...pantengin terus aja <i>podcast</i> ..."	(3:40)		
"Mungkin dia <i>lowkey</i> dia ganteng tapi dia enggak tahu dia ganteng..."	(4:47)		
"Hah yang <i>relate</i> ?"	(5:16)		
"Jadi katanya kakak <i>relate</i> "	(5:54)		
"Kakak <i>relate</i> dengan apa?"	(5:55)		
"Tapi katanya kakak <i>relate</i> karena kakak baru banget menikah..."	(7:22)		
"Gimana <i>impresi</i> nya menikah seminggu?"	(8:04)		
"Gimana <i>impresi</i> nya setelah menikah selama seminggu?"	(8:15)		
"Repot kan kalau dari awal terus ada <i>problem</i> nya..."	(15:50)		
"Atau kita bikin <i>series</i> aja"	(15:58)		
"Kan itu <i>preference</i> masing-masing kan"	(19:12)		
"...resepsi <i>formalitas</i> sama orang yang kita kenal aja"	(20:47)		
"Itu habis <i>budget</i> berapa itu kak "	(26:28)		

Inggris yang paling banyak muncul adalah frasa “dream wedding”, yang digunakan Zee ketika membahas tentang bayangan konsep pernikahan yang diinginkan. Dalam konteks tersebut, penggunaan “dream wedding” terasa lebih pas karena frasa ini sudah sangat umum digunakan di kalangan anak muda dan punya nuansa makna yang langsung dapat dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zee memilih frasa Inggris bukan semata-mata ingin terlihat mengikuti tren, tetapi karena frasa tersebut memang terasa lebih natural untuk menggambarkan perasaan atau bayangan yang ia maksud.

Temuan berikutnya adalah 2 data baster, yaitu bentuk campur kode yang muncul dari perpaduan afiks bahasa Indonesia dengan kata dasar bahasa Inggris. Contoh yang terdapat dalam tuturan ini adalah baster “nge-treat” dan “nge-highlight”. Kehadiran baster ini menunjukkan bahwa Zee tidak hanya meminjam kata asing, tetapi juga menyesuaikannya dengan pola morfologi bahasa Indonesia sehingga terdengar lebih natural dan mudah digunakan dalam percakapan santai.

Selain campur kode dari bahasa Inggris, terdapat pula 1 data frasa bahasa Arab, yaitu “lauhul mahfuzh”. Frasa ini muncul ketika pembahasan mengenai lagu dari salah satu bintang tamu yaitu Yono Bakrie. Saat itu Zee menanyakan mengenai Lauhul Mahfuzh kepada rekan pembawa acaranya yaitu Ziva Magnolya yang beragama non Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode tidak hanya berkaitan dengan gaya bahasa, tetapi juga dengan latar belakang budaya dan keagamaan penutur.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Zee Asadel memiliki kecenderungan kuat dalam menggunakan campur kode luar (outer code mixing), terutama dari bahasa Inggris. Bentuk campur kode yang digunakan tidak hanya terbatas pada kata tunggal, tetapi juga frasa, baster, hingga unsur dari bahasa Arab. Faktor penyebabnya dapat dikaitkan dengan beberapa hal. Pertama, banyak istilah Inggris yang dianggap lebih natural dan mudah digunakan untuk menggambarkan perasaan atau situasi tertentu, terutama dalam konteks informal seperti sinjar. Kedua, bahasa Inggris sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi generasi muda, sehingga penggunaannya muncul secara sadar tanpa disadari. Ketiga, sebagai figur publik yang dekat dengan hiburan dan kreatif, Zee terbiasa dengan istilah-istilah yang memang sering digunakan dalam dunia tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap episode sinjar ChitChart tersebut, dapat disimpulkan bahwa Zee Asadel menggunakan campur kode dengan cukup

intens dan beragam dalam tuturan-tuturannya. Penelitian ini menemukan sebanyak 66 unsur campur kode yang mencakup bentuk kata, frasa, baster dari bahasa Inggris, serta frasa dari bahasa Arab. Bentuk yang paling dominan adalah kata bahasa Inggris sebanyak 32 data, diikuti oleh frasa bahasa Inggris sebanyak 31 data. Selain itu, terdapat 2 data berupa baster yang menunjukkan adanya proses pembentukan kata baru melalui penggabungan afiks bahasa Indonesia dengan kata bahasa Inggris, serta 1 data berupa frasa bahasa Arab yang muncul dalam konteks pembahasan istilah religius.

Dari segi jenisnya, seluruh data termasuk dalam campur kode keluar (outer code mixing) karena unsur bahasa yang digunakan berasal dari bahasa asing. Dominasi bahasa Inggris menunjukkan bahwa Zee lebih banyak memanfaatkan kosakata dan frasa Inggris untuk memperjelas maksud, mengekspresikan emosi, atau menggambarkan konsep tertentu yang dianggap lebih pas dalam bahasa tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan campur kode oleh Zee mencerminkan gaya komunikasi generasi muda yang terbiasa dengan lingkungan bilingual dan media digital. Pilihan bahasa yang digunakan tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekspresif, tetapi juga oleh topik atau konteks pembicaraan, kedekatan dengan budaya populer, serta situasi percakapan yang santai. Temuan ini menunjukkan bahwa campur kode bukan sekadar untuk kebahasaan yang disisipkan secara acak, tetapi menjadi bagian dari identitas tutur dan cara Zee menyampaikan gagasannya dalam sinjar.

REFERENSI

- Nurpadillah, V. (2023). BUKU AJAR SOSIOLINGUISTIK PEMILIHAN KODE TUTUR.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Fidela, R., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2024). Tuturan Campur Kode Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam Podcast *Bicara Cinta: Kajian Sosiolinguistik*. *IdeBahasa*, 6(1), 10-32.
- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Agustina, V., Yuhdi, A., & Puteri, A. (2024). ANALISIS CAMPUR KODE PADA PODCAST DENNY SUMARGO-NIKITA MIRZANI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3439-3444.
- Kasanah, M. N., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). Analisis penggunaan campur kode dalam video YouTube podcast Raditya Dika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 331-340.

- Geta, B., Meidariani, N. W., & Andriyani, A. A. D. (2022). Campur Kode Lirik Lagu Jkt48. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(1), 55-61.
- Iftitah, N., Hambali, H., & Karumpa, A. (2022). Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 103-113.